

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Keperawatan

a. Definisi Keperawatan

Keperawatan menurut kesehatan dilambangkan sebagai sebuah cincin kulit yang terletak diujung vagina yang nampak begitu jelas dan warnanya putih itu dinamakan selaput darah. Apabila selaput darah itu nantinya mengeluarkan darah pertama kali waktu melakukan hubungan seksual.

Menurut Dr H Amang surya Spog mengatakan, kaum hawa hanya mempunyai satu selaput darah dan biasanya sangat sempit. “ Namun , sifatnya pada perempuan berbeda. Ada yang tipis, tebal, elastic, dan kaku,”¹³

Selanjutnya selaput darah yang bersifat tipis sangat mudah sobek. Hal itu sering terjadi pada anak yang baru saja menginjak pubertas. Saat klitorisnya terangsang dan dia mencoba mencoba menggunakan jari untuk mengeksploitasi, hymen bisa robek.” Berbeda dengan yang tebal, hymen relative lebih sulit rusak dan tidak jarang mengakibatkan kesakitan.

Perawan atau gadis dapat merujuk pada seorang wanita muda atau seorang wanita dewasa yang belum mempunyai suami atau di beberapa kebudayaan merujuk pada wanita yang belum pernah melakukan hubungan

¹³ Jawa pos, 3 Juni 2014 hal 9

seksual atau senggama dengan seorang pria. Istilah yang lain untuk ini adalah wadat dan selibat. Secara umum, perawan juga direlasikan dengan kesucian. Untuk pria yang belum pernah melakukan senggama disebut perjaka atau jejaka.

Secara fisik, seorang perawan biasanya ditandai dengan utuhnya selaput dara yang berada pada daerah vagina. Dan hilangnya keperawanan biasanya disertai dengan keluarnya darah dari daerah vagina (tergantung bentuk dan ketebalan selaput dara) saat mengadakan hubungan seksual pertama kali. Secara istilah Islami, keperawanan bukan sekadar masih utuhnya selaput dara di vagina, melainkan setiap wanita yang belum pernah melakukan aktivitas-aktivitas seksual. Kesucian dan kehormatan perempuan bagi manusia yang memahami makna kehormatan bukan sebatas berpedoman dengan selaput dara, melainkan perempuan yang tidak pernah ternodai setitik zina. Pada umumnya, orang yang berpengetahuan rendah masih terpengaruh dengan kebodohan penghibur yang mempublikasi hiburan yang membodohi kaum yang mudah terpengaruhi hal-hal yang belum tepat.

b. Pentingnya menjaga keperawanan

Perawan sangat erat dengan kehormatan dan harga diri perempuan. Setiap laki-laki terhormat mendambakan perempuan yang perawan untuk dijadikan istri demi menjaga harga diri dan kehormatannya. Rasa cinta untuk menjaga, membahagiakan, menafkahi, dan menyayangi setulus hati akan terbina karena suami merasakan ketenteraman memiliki istri yang belum digagahi siapa pun selain dirinya. Secara logika manusia yang diberi petunjuk kehidupan

yang benar, laki-laki tidak ingin menikahi perempuan yang telah bekas pelaku zina. Meskipun telah terjadi pernikahan dengan adanya unsur penipuan ataupun tidak, perempuan yang tidak perawan tersebut akan hidup tidak selayaknya seorang istri yang diberikan haknya sebagaimana ketentuan yang dijanjikan saat pernikahan. Perempuan yang tidak perawan cenderung diceraikan, dan akan berstatus janda. Setelah menjanda dan kembali menikah, hidup perempuan tersebut akan masih tidak akan berubah sebagaimana hubungan pernikahan sebelumnya. Pernikahan berdasarkan hubungan cinta dan kasih sayang yang telah dijanjikan saat ijab kabul akan sulit dirasakan oleh kaum perempuan yang tidak menjaga keperawanannya sebelum menikah.

Bertahan untuk tetap menjadi perawan atau perjaka terkadang menjadi sesuatu yang sangat sulit. Dorongan nafsu dari dalam diri serta lingkungan sosial yang acuh tak acuh serta turut mendukung pergaulan bebas dapat menyebabkan seseorang yang seharusnya masih perawan dan perjaka kehilangan kesuciannya.¹⁴

Wanita adalah sesuatu yang bisa membuat dunia menjadi indah dan wanita bisa menjadi yang terbaik bila mereka mau untuk menjaga keperawanannya dengan cara yang baik. Wanita sering sekali mengumbar segala hal yang berhubungan dengan sex. Namun mereka

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 1996. Hal 16-17

tidak tau betapa berharganya perawan mereka untuk kehidupan mereka nantinya.

Orang akan beranggapan buruk saat mereka tau bila untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik mereka wanita yang masih memiliki keperawanan harus menjaganya sampai nanti mereka menikah. Itu akan membuat hidup mereka menjadi lebih indah dan terhindar dari karma.

Ketika seseorang memperoleh perawan mereka selalu bangga dengan dirinya dan ingin lebih dari saat itu. Maka dari itu untuk wanita sebaiknya menjaga keperawanan demi masa depan yang gemilang. Dengan begitu mungkin saat mereka mendapatkan oral sex yang pertama saat mereka menikah maka kenikmatan akan selalu ada dalam diri mereka. Sehingga kepuasan wanita bisa terpenuhi saat mereka sudah menikah.

c. Nilai Keperawanan dalam Islam

Akhir-akhir ini masyarakat terutama kaum wanita digegerkan dengan maraknya penjualan selaput dara palsu yang berasal dari Cina. Hadirnya kasus ini menuai berbagai kontroversi di kalangan masyarakat. Tidak hanya wanita, laki-laki pun merasa kehadirannya akan menipu mereka. Meskipun harga selaput dara palsu tersebut mencapai satu juta untuk satu kali pemasangan, namun dalam waktu beberapa hari saja, selaput dara palsu tersebut laku keras dan

promosinya kian marak di dunia maya. Hal ini menunjukkan produk tersebut banyak diminati masyarakat.

Penjualan selaput dara ini memang terbilang unik. Bayangkan saja salah satu bagian terpenting dari organ wanita dan hanya dimiliki sekali dalam seumur hidup ini dapat diproduksi besar-besaran dengan bantuan teknologi dan kemajuan kedokteran.

Selaput dara merupakan selaput tipis yang mengandung darah. Di antara fungsinya adalah untuk menutupi bagian kewanitaan saat masih gadis atau perawan. Selain itu, selaput ini juga yang memisahkan organ-organ reproduksi bagian luar dengan organ-organ reproduksi bagian dalam. Ia menjadi pintu alami bagi keluarnya darah haid yang datang setiap bulan.

Bentuk selaput dara ini memang beragam, ada yang bulat, melingkar, atau ada juga berbentuk lonjong. Selaput ini akan sobek saat terjadi hubungan intim untuk yang pertama kalinya. Robeknya selaput ini ditandai dengan keluarnya bercak-bercak darah, namun kadang ada pula selaput dara ini memiliki bentuk seperti daging atau karet yang tidak robek saat berhubungan. Biasanya, selaput dara semacam ini akan robek setelah wanita tersebut melahirkan. Selaput yang tipis dan kecil tersebut dalam istilah kesehatan disebut dengan hymen. Bagi setiap wanita, hymen memiliki arti yang sangat besar, sangat berharga, dihormati, dan menjadi kepuasan bagi laki-laki.

Sebagaimana telah melekat kuat dalam pandangan masyarakat, keberadaan selaput dara juga identik dengan nilai keperawanan bahkan kesucian seorang perempuan. Dan akhir-akhir ini dengan sangat mencengangkan, selaput dara dapat diproduksi dengan masal dan menjadi sangat murahan. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari pola hidup masyarakat yang begitu bebas dalam pergaulan. Tengok saja bagaimana masyarakat zaman sekarang dari yang kanak-kanak hingga tua renta, terutama remaja putri yang menjadi korban modernisasi dan liberalisasi.

Bayangkan saja dengan hadirnya hal tersebut, pastinya sex bebas akan semakin digandrungi para wanita terutama remaja putri. Prostitusi pun akan semakin tersebar dan penipuan terhadap para laki-laki pun akan marak terjadi. Selain itu, pastinya moralitas kaum perempuan akan semakin menurun dan ambruk. Yang paling utama, jika dulu selaput dara menjadi identitas kesucian seorang perempuan dan menjadi penilaian penting terhadap akhlak perempuan, dengan hadirnya selaput dara palsu ini, maka kemungkinan untuk saat ini hal tersebut tidak berlaku lagi.

Pada dasarnya, keperawanan dengan keutuhan selaput dara memang tidak harus selalu berkaitan. Ketidakeutuhan tersebut tidak hanya dikarenakan oleh hubungan badan saja, tetapi bisa dikarenakan kecelakaan, terjatuh, gerak fisik yang berlebihan seperti olah raga, berkuda' bersepeda dan sebagainya.

Keperawanan merupakan hal yang sangat penting bagi perempuan karena disitulah letak kesucian akhlak dan kesempurnaan iman. Namun demikian, mari lihatlah bagaimana kenyataan hari ini dimana tidak sedikit perempuan yang mengumbar auratnya yang berharga. Pakaian yang semestinya dipakai anak usia lima tahu semakin digandrungi oleh gadis remaja dan lucunya ibu-ibu pun beramai-ramai mengenakan hal yang serupa. Bahkan yang paling mengawatirkan, tidak sedikit para wanita yang menyerahkan kegadisannya kepada laki-laki yang bukan suaminya. Mereka tidak akan lagi merasa malu ketika selaput daranya sudah terkoyak sebelum waktunya. Dengan adanya selaput dara palsu ini, tentunya mereka akan dengan mudah mengganti dan mengelabui siapapun. Apalagi dengan obat pencegah kehamilan yang kian marak dimasyarakat, tak pelak lagi akan mempermudah jalan menuju kemaksiatan.

Kenapa semua ini bisa terjadi? ternyata ini tidak lepas dari rasa malu yang terkikis dari jiwa manusia dan dalam hal ini terutama wanita. Padahal rasa malu merupakan nikmat Allah yang dikaruniakan sebagai mahkota kehormatan bagi manusia. Ia adalah prisai yang dianugerahkan untuk melawan syaitan dan nafsu. Kalau pakaian mampu menutup aurat lahir dan batin, maka jadilah rasa malu sebagai benang-benangnya. Malu jualah yang menjadi mahkota yusuf ketika dihadapkan pada tipu daya zulaikha. Hal tersebut juga yang menjadi perisai bagi Abu Bakar Al-Miski ketika seorang wanita mengajaknya

berzina. Malu adalah pakaian Rasulullah yang dengannya beliau menjadi lebih terjaga dari pada gadis dalam pingitan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْنَهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.” (QS. An Nisa [4]: 19)

Al-qur'an diatas menjelaskan kita pahami tentu bukan pemberian ijin, persetujuan apalagi dukungan. Ini adalah perkataan yang ditajamkan agar mengoyak tabir keinsyafan, dan supaya terlahir kesadaran bahwa rasa malu merupakan benteng utama dalam melawan semua keinginan nafsu hewani manusia. Dengan dengan malu, keimanan dapat terjaga bahkan akan semakin bertambah.

Jika seorang sudah hilang rasa malunya, maka yang paling berhargapun dapat mereka hilangkan seperti halnya keperawanan bagi seorang perempuan. Jika seorang perempuan sudah hilang rasa malunya, secara praktis akan sirna rasa takutnya kepada Allah.

Dengan demikian maka akan terjadilah seperti apa yang sekarang marak terjadi yaitu wanita mengumbar harga dirinya dengan sangat murah. Menyerahkan keperawanan kepada laki-laki yang bukan suaminya. Na'uzubillah

Perempuan adalah makhluk yang istimewa. Allah SWT telah menciptakan wanita dengan selaput dara yang dimilikinya tidaklah bernilai Cuma-Cuma dan percuma. Keberadaannya adalah bukti keseriusan wanita dalam menjaga dan memelihara kesucian iman dan kegadisannya. Organ itu juga menjadi saksi bahwa dirinya tidak pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sebagai mana telah menjadi hukum Allah.¹⁵

d. Makna Keperawanan dalam Sosiologi

Adapun makna keperawanan dalam persepektif sosiologi salah satunya sebagai berikut:

Menurut Charles Horton Cooley (dalam Wardi Bachtiar, 2006:243) masyarakat adalah sebuah fenomena mental, hubungan antargagasan orang. Masyarakat dan individu bukanlah dua realitas yang berdiri terpisah, melainkan dua sisi atau segi dari realitas yang satu dan sama. Keduanya adalah bagaikan dua sisi mata uang yang tidak mungkin dipisahkan.

Sebagaimana yang dikatakan Cooley bahwa individu yang melakukan interaksi dengan individu lain termasuk dalam masyarakat. Dan individu tidak bisa mengaku dirinya bukanlah bagian dari masyarakat, karena sesungguhnya manusia adalah makhluk sosial yang

¹⁵ Artikel Rereh Yudi Harjadi, keperawanan dan Nilai Keimanan Seorang Wanita, 11 April 2012

sangat membutuhkan interaksi dengan individu yang lainnya, dikarenakan individu merupakan bagian dari masyarakat maka dari itu perilaku individu harus disesuaikan dengan adat istiadat dan norma yang berlaku didalam masyarakat itu sendiri. Karena ketika individu tersebut melanggar norma dan sengaja melakukan pelanggaran maka akan mengganggu kehidupan masyarakat yang lainnya, berarti masyarakat punya peran dalam perilaku pelajar tersebut, masyarakat punya hak untuk memberikan hukuman terhadap pelajar yang telah melakukan penyimpangan atas dasar norma dan adat yang berlaku. Terkait dengan pergeseran perilaku pelajar dalam memaknai virginitas sebelum menikah dimana pergeseran perilaku ini dihasilkan dari suatu pemahaman yang semakin hari semakin menipis dimana dulu orang selalu mempertahankan virginitas sampai dengan menikah, tetapi sekarang seks bebas bukanlah hal yang tabu lagi.

2. Perempuan Pekerja Kafe

a. Pengertian perempuan pekerja kafe

Perempuan kafe adalah perempuan yang rutinitasnya bekerja di malam hari, mulai dari jam tujuh malam sampai tengah malam. Bagi sebagian besar kaum laki-laki, waktu malam dianggap hanya milik

mereka. Bahkan sejak dulu muncul istilah "dunia laki-laki", yang artinya tak lain adalah dunia di waktu malam.¹⁶

Di balik arti tersebut, ada semacam pengertian umum bahwa waktu malam adalah kesempatan bagi lelaki untuk menikmati hidup yang berkaitan dengan libido. Dengan demikian, secara langsung atau tidak langsung, kaum laki-laki telah memberi stigma negatif waktu malam bagi kaum perempuan.

Implikasinya, perempuan yang keluar rumah di malam hari dianggap sengaja ingin menjadi "perempuan nakal": istilah yang sangat negatif, karena artinya sama dengan asusila. Istilah perempuan nakal kemudian identik dengan perempuan malam. Faktanya, memang banyak perempuan yang menjadi atau dijadikan penghibur laki-laki di berbagai tempat hiburan yang hanya dibuka di malam hari.

Fakta ini tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan kapitalisme. Sebab, banyak usaha bisnis hiburan malam sengaja memanfaatkan perempuan sebagai modal utama untuk mengeruk keuntungan.

Kaum kapitalis sengaja melakukan berbagai cara untuk menjebak atau merayu gadis-gadis agar bersedia menjadi penghibur laki-laki di berbagai tempat hiburan malam. Mula-mula usaha bisnis seperti kafe dibuka dengan menghadirkan makanan dan minuman ringan, dengan merekrut gadis-gadis cantik sebagai pelayan.

¹⁶ Ester Boserup, *Peran Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*, Jakarta: Gajah Mada University Press, 1984, hal 89-90

Setelah itu, lambat atau cepat, kafe-kafe juga menyediakan minuman keras. Jika sudah demikian, pelayan kafe mudah dijabak untuk menjadi pelayan khusus bagi pengunjung yang mabuk.

Kisah tentang kafe tersebut sudah klise. Karena itu, setiap perempuan yang bersedia direkrut menjadi pelayan kafe dianggap bersedia menjadi perempuan penghibur dengan konotasi negatif, yang artinya sama dengan pelayan seks.

Dari Sastra Jika dicermati, stigma negatif waktu malam bagi perempuan agaknya bermula dari sastra. Atau setidaknya, sastra ikut mengukuhkan stigma tersebut. Misalnya, banyak novel maupun puisi yang sengaja ditulis untuk menggambarkan waktu malam yang identik dengan berbagai perilaku asusila

b. Sebab-sebab perempuan menjadi pekerja kafe

Berlangsungnya perubahan-perubahan sosial yang serba cepat dan perkembangan yang tidak sama dalam kebudayaan, mengakibatkan ketidakmampuan banyak individu untuk menyesuaikan diri, mengakibatkan timbulnya disharmoni, konflik-konflik eksternal dan internal. Peristiwa-peristiwa tersebut diatas memudahkan individu menggunakan pola-pola umum yang berlaku.

Beberapa peristiwa penyebab timbulnya perempuan beralih profesi menjadi pelayan kafe antara lain sebagai berikut.

1. Adanya keinginan dan dorongan manusia untuk menyalurkan kebutuhan seks, khususnya diluar ikatan perkawinan.

2. Tidak adanya undang-undang yang melarang pelacuran. Juga tidak ada larangan terhadap orang-orang yang melakukan relasi seks sebelum pernikahan atau diluar nikah.
3. Dekadensi moral, merosotnya norma-norma susila dan keagamaan pada saat-saat orang menganyam kesejahteraan hidup; dan ada pemutar balikan nilai-nilai pernikahan sejati.
4. Adanya kecenderungan melacurkan diri pada banyak wanita untuk menghindari diri dari kesulitan hidup, dan mendapatkan jalan kesenangan melalui jalan pendek.¹⁷

3. Jenis-jenis prostitusi dan lokalisasi

Jenis prostitusi dapat di bagi menurut aktivitasnya yaitu prostitusi teroganisir dan tidak teroganisir.

1. Prostitusi teroganisir

Pelakunya diawasi oleh bagian vice control dari kepolisian, yang dibantu dan bekerja sama dengan jawatan sosial dan jawatan kesehatan.

2. Prostitusi yang tidak terdaftar

Termasuk dalam kelompok ini ialah mereka yang melakukan prostitusi secara gelap-gelapan dan liar, baik secara perorangan maupun kelompok.

¹⁷ Kartini Kartono, Patologi Sosial, Jilid 1, CEt 11 [Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011]. 242-245

4. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks

Berbicara tentang seksualitas bukanlah perkara mudah, karena berbagai kendala, antara lain kendala psikologis dan budaya. Orang tua diharapkan berperan untuk melakukan pendidikan seks terhadap putra-putrinya. Namun kenyataan menunjukkan sebagian besar orang tua mengalami kesulitan serta hambatan dalam menjalankan peran pendidikan seks. Berbagai survey menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengetahui tentang seks, seksualitas, dan permasalahannya dari teman dan media masa, bukan dari orang tua atau guru. Bagaimana seharusnya peran orang tua dalam pendidikan terutama disaat begitu terbukanya akses komunikasi dan informasi.

Kini kedewasaan para remaja lebih awal dibandingkan dengan dulu, sedangkan lingkungan dan media dibanjiri dengan banyak hal yang menggoda. Dalam menghadapi penyimpangan akan kesadaran terhadap seks, masalah pendidikan seks para remaja telah memengaruhi setiap keluarga, lebih – lebih merupakan masalah penting yang harus dihadapi oleh para orangtua.

Nilai atau inti dari pada pendidikan seks sebenarnya adalah : cinta kasih, menghormati, privasi yang dirahasiakan, tanggung jawab dan lain-lain, dan tidak hanya terbatas pada memberi bimbingan mengenai "pengetahuan tentang seks" semata.

Sisi negatif dari pendidikan seks adalah menghindari terjadinya masalah dan korban, dan sisi positifnya adalah memberi bimbingan

kepada anak agar bisa memiliki kemampuan berpikir dan kemampuan bercinta kasih. Sejak dari lahir seorang anak sudah memiliki hubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dari "rumah". Ia tumbuh dan besar di rumah, maka hakiki dari rumah adalah cinta, begitu juga hakiki dari pendidikan seks juga bertolak dari cinta, maka dari itu pendidikan seks dalam keluarga memiliki peran yang amat sangat penting.

Ketika orangtua anak menghadapi masalah dan tidak tahu harus bagaimana membuka mulut untuk memulai pembicaraan, sering kali mereka mengambil tindakan yang pasif, atau mengira diserahkan kepada guru di sekolah untuk mengajar mereka dengan lebih layak.

Sebenarnya nilai pandang dan sikap orangtua itu sendiri terhadap seks merupakan siklus belajar bagi anak – anak mereka. Jika menerima penyampaian seks yang menyimpang (dari media) atau menerima informasi tentang seks yang salah, orangtua berkewajiban untuk segera memberikan bimbingan yang tepat dan mengklarifikasi permasalahan, juga harus mencegah agar informasi dari media yang tidak sehat tidak menyerang masuk ke dalam keluarga. Sebenarnya keluarga merupakan siklus yang paling penting dalam melaksanakan pendidikan seks.¹⁸

¹⁸ Pinky Saptandari Dan Diah Retno Sawitri, Perempuan Dan Pendidikan, [Jakarta: KSP 2005] hal 56-58

Di bawah ini adalah beberapa prinsip penting di dalam pendidikan seks keluarga, kami berikan kepada para orangtua sebagai bahan referensi:

1. Siap memberikan pendidikan seks setiap saat

Menghadapi perkembangan seks pada anak dan kelakuan anak yang selalu ingin tahu terhadap seks yang kemungkinan bisa muncul sewaktu – waktu, sebagai orangtua kita harus selalu siap dan harus dapat menyesuaikan diri, serta memanfaatkan kesempatan untuk memberikan bimbingan.

Misalnya, ketika nonton TV bersama anak, lalu muncul tayangan kekerasan atau pun pelecehan seksual, harus segera memberikan penjelasan kepada anak agar anggota tubuhnya sendiri tidak dibiarkan untuk sembarangan disentuh oleh orang lain, suatu konsep untuk menghormati dan menghargai tubuh sendiri.

2. Memberi teladan dan bimbingan lisan secara bersamaan

Sikap dari pelaksana pendidikan seks sangatlah penting, sikap dan kelakuan dari para orangtua sering kali menjadi panutan bagi anak – anak mereka, menjadi bahan perbandingan, bersamaan itu juga dimanifestasikan dalam tingkah lakunya. Jika orangtua mereka sendiri memiliki sikap seks yang tidak tepat, misalkan menganggap seks itu

kotor, tabu dan berdosa, maka bisa memengaruhi secara langsung konsep seks pada diri anak – anak.

3. Menerima pertanyaan dan memberi jawaban yang tepat

Para orangtua harus memperkaya diri dengan pengetahuan dan informasi tentang seks yang benar, dan ketika anak mengajukan pertanyaan, harus didengar dan dipahami motif di balik pertanyaan anak itu, mengklarifikasi masalah dari anak, serta memberi jawaban yang sederhana dan tepat.

Misalkan, ketika memberi bimbingan yang berkaitan dengan alat kelamin harus menggunakan istilah yang benar seperti 'penis' dan jangan menggunakan istilah 'burung' atau lainnya sebagai pengganti. Biarkan anak mengenal istilah yang benar sejak dini. Ketika memberikan bimbingan dan menjawab pertanyaan, sikap harus rileks dan wajar, jangan membiarkan perasaan dan nada suara tegang memengaruhi anak.

4. Penekanan untuk menghormati dan privasi

Menghormati dan privasi adalah konsep penting di dalam pendidikan seks, biarkan anak dalam penjelajahan rasa ingin tahunya tentang seks, mereka juga belajar menghormati orang lain. Memberi bimbingan jangan sembarangan menjamah bagian tubuh yang bisa

membuat orang lain tidak nyaman, misalnya bagian dada dan lain-lain.

Pendidikan seks bila dilakukan oleh orangtua sebagai orang yang paling dekat bagi si anak akan dapat membuat anak merasa aman selama dalam proses penjelajahan terhadap masalah seks. Dan dengan peran orangtua untuk berkomunikasi dalam keluarga secara positif dapat membuat anak mengerti bagaimana mencegah berperilaku negatif. Penyampaian pengetahuan seks secara benar, akan menentukan nilai pandang dan sikap mereka terhadap seks, dan hal ini juga sangat menentukan keharmonisan keluarga anak di kemudian hari.

B. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menelaah tentang teori yang akan dipakai punya Herbert Blumert, selain itu penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu suatu pendekatan yang dapat menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh pekerja perempuan kafe dalam kesehariannya, serta bagaimana mekanisme yang mereka lakukan untuk bertahan hidup, dalam hal ini peneliti berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sehingga dapat mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh para subyek disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-harinya.

Setelah itu peneliti menggunakan teorinya Herbert Blumer, beliau mengatakan makna memiliki peran penting pada kehidupan sosial, sebab ia menjadi dasar interaksi sosial dan mengarahkan tindakan kita pada orang lain, dengan demikian peneliti beranggapan tentang makna keperawanan bagi perempuan kafe harus dipahami secara subyektif. Bahkan , jika ingin menciptakan keteraturan, masing-masing pihak harus berempati atas masing-masing makna subyektif tersebut, kemudian tidak harus ditunjukkan dalam bentuk sikap atau tindakan yang justru melecehkan atau merendahkan pihak lain.¹⁹

Intasionisme simbolik milik Blumer mengenai makna mengatakan meliputi interpretasi atau memastikan arti tindakan-tindakan atau perkataan orang lain serta definisi atay menyampaikan petunjuk pada orang lain seperti bagaimana ia berlaku

1. Gagasan-Gagasan Pemikiran Blumer

a. Penafsiran

Blummer menjelaskan arti pentingnya melibatkan pengalaman subyektif atau perilaku tersembunyi, seperti halnya bahwa hubungan sosial tidak barang sekali jadi, melainkan dibentuk dengan penefsiran-penafsiran para aktor yang mengambil makna didalamnya

b. Arti penting makna

¹⁹ Rahmad K. Dwi Susilo, 20 Tokoh Sosiologi Modern{ Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2008}, hal, 163

Gagasan Blumer lainnya tentang makna: 1, arti penting makna pada tindakan sosial, 2. Sumber-sumber makna, 3. Dan peran makna dalam penafsiran.

c. Makna tentang sesuatu Datang dari interaksi sosial, individu memiliki kawan.

Makna merupakan produk sosial; diciptakan karena belum ada sebelumnya, dan tidak bersifat ada begitu saja. ‘Makna dari sesuatu untuk seseorang muncul dari cara orang lain bertindak pada pihak lain dengan memperhatikan sesuatu. Tindakan mereka berjalan untuk mendefinisikan sesuatu bagi orang.

Pemikiran yang melatarbelakanginya Menurut interaksionisme simbolik George Herbert Blumer Konteks Sosial yang melahirkan Teori ini. Teori interaksi simbolik disebut juga sebagai teori sosiologi interpretatif. Konsep teori interaksi simbolik ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer sekitar tahun 1939. Dalam lingkup sosiologi, ide ini sebenarnya sudah lebih dahulu dikemukakan George Herbert Mead, tetapi kemudian dimodifikasi oleh Blumer guna mencapai tujuan tertentu. Interaksi simbolik merupakan salah satu perspektif teori yang baru muncul setelah adanya teori aksi (action theory), yang dipelopori dan dikembangkan oleh Max Weber. Max Weber mengemukakan 5 ciri pokok yang berkaitan dengan teori aksi (action theory):

- Tindakan manusia, yang menurut aktor mengandung makna yang subyektif. Ini meliputi tindakan nyata.
- Tindakan nyata dan yang bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subyektif.
- Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
- Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
- Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Teori interaksionisme-simbolik dikembangkan oleh kelompok The Chicago School dengan tokoh-tokohnya seperti Goerge H.Mead dan Herbert Blummer. Awal perkembangan interaksionisme simbolik dapat dibagi menjadi dua aliran / mazhab yaitu aliran / mazhab Chicago, yang dipelopori oleh oleh Herbert Blumer, melanjutkan penelitian yang dilakukan George Herbert Mead. Blumer meyakini bahwa studi manusia tidak bisa diselenggarakan di dalam cara yang sama dari ketika studi tentang benda mati.

Istilah teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Blumer dalam lingkup sosiologi, sebenarnya ide ini telah dikemukakan oleh George Herbert Mead (guru Blumer) yang

kemudian dimodifikasi oleh Blumer untuk tujuan tertentu. Karakteristik dasar ide ini adalah suatu hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu. Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Masyarakat dan diri dipandang sebagai proses, yang bukan struktur untuk membekukan proses adalah untuk menghilangkan inti sari hubungan sosial. Masyarakat dan diri dipandang sebagai proses, yang bukan struktur untuk membekukan proses adalah untuk menghilangkan inti sari hubungan sosial.²⁰

2. Asumsi – asumsi yang mendasarinya

Seseorang yang mengikuti pemikiran herbert blumer, ketika hendak menggunakan pendekatan interaksi simbolis maka ia akan menggunakan sejumlah asumsi-asumsi yang diperkenalkan blumer, yaitu:

- a) Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasar makna-makna yang dimiliki benda itu bagi mereka. Asumsi ini menjelaskan perilaku sebagai suatu rangkaian pemikiran dan perilaku yang dilakukan secara sadar antara rangsangan dan respon orang berkaitan dengan rangsangan tersebut. Teoritikus SI seperti Habert Blumer tertarik dengan makna yang ada dibalik perilaku. Mereka mencari makna dengan mempelajari penjelasan psikologis dan sosiologis

²⁰ Bernard Raho, Teori Sosilogi Modern, Jakarta: KDT 2007. Hal 95-98

mengenai perilaku. Jadi, ketika Pengantar Teori Komunikasi, Richard West seorang SI melakukan kajian mengenai perilaku dari Roger Thomas, mereka melihatnya membuat makna yang sesuai dengan kekuatan sosial yang membentuk dirinya. Makna yang kita berikan pada simbol merupakan produk dari interaksi simbolik dan menggambarkan kesepakatan kita untuk menerapkan makna tertentu pada simbol tertentu pula.

- b) Makna-makna itu merupakan hasil dari interaksi sosial dalam masyarakat manusia. Pendekatan kedua terhadap asal-usul makna, melihat makna itu “dibawa kepada benda oleh seseorang bagi siapa benda itu bermakna” (Blumer,1969: 4). Posisi ini mendukung pemikiran bahwa makna terdapat didalam orang bukan didalam benda. Dalam sudut pandang ini, makna dijelaskan dengan mengisolasi elemen-elemen psikologis didalam seorang individu yang menghasilkan makna. SI mengambil pendekatan ketiga terhadap makna, melihat makna sebagai suatu yang terjadi di antara orang-orang. Makna adalah “produk sosial” atau “ciptaan yang dibentuk dalam dan melalui pendefinisian aktivitas manusia ketika mereka berinteraksi (Blumer,1969: 5).
- c) Makna-makna dimodifikasikan dan ditangani melalui suatu proses penafsiran yang digunakan oleh setiap individu dalam keterlibatannya dengan tanda-tanda yang dihadapinya. Blumer menyatakan bahwa proses interpretatif ini memiliki dua langkah.

Pertama, para pelaku menentukan benda-benda yang memiliki makna. Blumer berargumen bahwa bagian dari proses ini berbeda dari pendekatan psikologis dan terdiri atas orang yang terlibat didalam komunikasi dengan dirinya sendiri. Langkah kedua melibatkan sipelaku untuk memilih, mengecek dan melakukan transformasi makna didalam konteks dimana mereka berada

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penting terhadap penelitian yang terdahulu, yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian ini. Karena dengan adanya hasil penelitian terdahulu maka mempermudah peneliti melakukan penelitian, minimal menjadi pedoman penelitian.

Menurut hasil penelitian Lilik Mumaiyazah {2005} dalam skripsinya yang berjudul Kolerasi Antara Persepsi Keperawanan Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah, peneltiian ini menjelaskan tentang keperawanan menurut pandangan dari masyarakat selama ini yaitu keperawanan dipandang hanya dalam segi moral bukan dalam kondisi tubuh yang terjaga. Ada pendapat lain bahwa selaput darah robek karena bermain kuda atau jatuh dari sepeda.

Sedangkan menurut peneliti sendiri yang dilakukan di Desa Krajan tentang makna keperawanan yang didapat dari pekerja perempuan kafe ialah bahwa keperawanan seseorang diliat dari ia dalam melakukan pergaulan

dilingkungannya, sehingga bisa diketahui tentang kebiasaan orang perempuan tersebut.

Menurut hasil penelitian Siti Nur Inayah {2010} berjudul makna keperawanan bagi remaja dikelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya, penelitian ini menjelaskan keperawanan adalah seseorang yang belum pernah melakukan hubungan intim dengan lawan jenis. Sebab keperawanan merupakan sebagai simbol atau sebuah lambang kesucian bagi seorang perempuan gadis yang harus dijaga sampai waktunya.

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti sangat berbeda dengan penelitian terdahulu, karena dalam penelitian ini fokus menjelaskan tentang makna keperawanan bagi perempuan yang bekerja di kafe di Desa Krajen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Menurut peneliti arti dari keperawanan itu hal yang mutlak untuk dijaga kesuciannya, pada hakikatnya perempuan adalah hakekat dari mahkota kehidupan.²¹

²¹ Lilik MUmaiyyizah, Skripsi berjudul Kolerasi Antara Persepsi Keperawanan Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah, Fakultas Dakwah IAIN Surabaya 2005
Siti Nur Inayah, skripsi berjudul Makna Keperawanan Bagi Perempuan remaja keperawanan bagi remaja dikelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya, Fakultas Dakwah IAIN Surabaya 2010